

Permasalahan Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di SMK 7 Padang

Dori Sri Wahyuni¹, Irdamurni²

¹²Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: dorisriw@gmail.com, irdamurni@fip.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kenapa terjadi permasalahan kompetensi guru pada aspek pedagogic dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru regular yaitu guru Bahasa Inggris, guru Sejarah dan guru Matematika yang mengajar Anak Berkebutuhan Khusus. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data adalah menggunakan perpanjangan pengalaman dan triangulasi. Hasil penelitian permasalahan guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif menunjukkan bahwa 1) Pelatihan pendidikan inklusif tidak merata bagi semua guru yang ada sehingga guru kurang memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif di kelas khususnya kemampuan pedagogik 2) Guru bukan berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dikelas guru mengalami kesulitan untuk mengajar ABK dengan beragam keterbatasan yang dimiliki siswa, 3) Guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas Karen GPK tidak ada disekolah, karena jika guru membutuhkan bantuan biasanya guru memanggil GPK untuk menangani anak dan berdiskusi bagaimana program bimbingan untuk anak ABK agar anak tidak ketinggalan pembelajarannya.

Kata kunci: *Kompetensi Guru, Pedagogik, Pendidikan Inklusif*

Abstract

The purpose of this study was to find out why there are problems with teacher competence in the pedagogic aspect of implementing inclusive education. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The data sources in this study were regular teachers namely English teachers, History teachers and Mathematics teachers who teach Children with Special Needs. Data analysis in this study used data reduction, data presentation, and conclusions. The data validation technique is to use experience extension and triangulation. The results of research on teacher problems in the implementation of inclusive education show that 1) Inclusive education training is not evenly distributed for all existing teachers so that teachers lack

the ability to implement inclusive learning in class, especially pedagogical abilities 2) Teachers not having a background in Special Education so that in the implementation of learning in class the teacher has difficulty teaching ABK with various limitations that students have, 3) The teacher has difficulty implementing learning in class Because the GPK is not at school, because if the teacher needs help the teacher usually calls the GPK to handle children and discuss how the guidance program for children with special needs so that children do not miss their learning.

Keywords : *Teacher Competence, Pedagogical, Inclusive Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Kemanusiaan dapat hidup dan maju melalui pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan dalam Pasal 5 ayat 1 dan 2, bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas akses terhadap pendidikan yang bermutu dan warga negara yang sehat jasmani, rohani, mental, intelektual dan sehat.” /atau terganggu secara sosial. “Mereka berhak mendapat pendidikan khusus.” Undang-undang juga mengatur bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama atas pendidikan khusus.

Pendidikan inklusif merupakan layanan bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan di sekolah reguler atau negeri. Menurut Mohammad Takdir Ilahi (2013:26), pendidikan inklusif adalah program layanan pendidikan yang mengutamakan anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah yang sama dengan siswa reguler di sekolah negeri dekat tempat tinggalnya. Menurut Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 70, pendidikan inklusif adalah program pendidikan yang bertujuan untuk membekali semua anak penyandang disabilitas dengan potensi intelektual dan/atau bakat khusus, kemampuan untuk terus belajar atau belajar mandiri, lingkungan pendidikan dan siswa pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak sakit melainkan anak berkebutuhan khusus. Pasien akan dirawat oleh dokter hingga sembuh, namun anak berkebutuhan khusus tidak akan bisa kembali normal atau sembuh. Misalnya anak buta tidak dapat melihat lagi, anak tuli tidak dapat mendengar lagi. Pelayanan pengobatan dan rehabilitasi medis suportif bagi anak berkebutuhan khusus (Irdamurni & Rahmiati, 2015).

Tujuan penerapan pendidikan inklusif adalah untuk memberikan kesempatan atau jalur seluas-luasnya kepada semua anak menuju pendidikan berkualitas yang memenuhi kebutuhan individu siswa tanpa kompromi (Irdamurni, 2019). Layanan pendidikan inklusif diciptakan untuk memberikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, selain mengintegrasikan anak biasa dengan anak berkebutuhan khusus menggunakan program belajar yang sama.

Guru memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan mutu pendidikan. Oleh karena itu guru diharuskan mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seorang guru dianggap profesional apabila bisa melaksanakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, efektif, efisien, produktif, bebas dari tekanan pihak luar dan inovatif.

Kompetensi guru adalah kemampuan untuk memahami murid, menguasai isi, belajar dalam lingkungan pendidikan, dan memajukan secara pribadi disebut sebagai kompetensi guru, yang merupakan keterampilan pribadi, ilmiah, teknis, sosial, dan spiritual yang secara tidak langsung berkontribusi pada standar kompetensi profesi guru (Mulyasa, 2017, hlm. 119). Standar kompetensi guru terbagi menjadi empat yaitu: 1) kompetensi pedagogik / kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran, 2) kompetensi kepribadian / karakter guru yang menjadi teladan, 3) kompetensi social / keterampilan guru menyelesaikan tugas dengan benar dan, 4) kompetensi professional / kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan inklusif sudah banyak dilaksanakan pada sekolah-sekolah di kota Padang dari sekolah dasar hingga SMA/SMK salah satunya di SMK 7 Padang yang ada di kecamatan Lubuk Begalung Padang. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SMK 7 Padang, peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh guru yaitu Kompetensi Guru pada aspek Pedagogik yaitu pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas karena guru bukan berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa. Untuk itu penting adanya pengkajian yang lebih mendalam terkait permasalahan apa saja yang dihadapi guru terkait dengan kompetensi guru pada aspek pedagogik dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, sebagai upaya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzindan Lincoln (dalam (Ahyar et al., 2020) “menafsirkan fenomena secara ilmiah memakai metode yang ada sehingga hasilnya bisa dideskripsikan dan dianalisis merupakan hakikat penelitian kualitatif”.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan atas dasar apa yang ada di lapangan tanpa kebohongan (Sanjaya, 2013). Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk mendeskripsikan atau menafsirkan hasil penelitian berdasarkan peristiwa alam yang terjadi di lapangan (Arikunto, 2014). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan suatu peristiwa nyata dalam peristiwa alam, dimana alat penelitiannya adalah peneliti sendiri dan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan catatan (Imam, 2013).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik dimana data bisa didapatkan berbentuk kata-kata, gambar dan tindakan belum dimuat dalam bentuk angka-angka statistik (Margono 2014: 35). Pendekatan kualitatif menggunakan penjelasan dan pemaparan serta penjabaran yang sinkron dengan masalah yang akan diteliti seperti fungsi jenis dan strategi dari apa yang bisa diteliti.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Kompetensi Guru pada Aspek Paedagogik dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di SMK 7 Padang. Dasar peneliti memilih jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan lapangan dalam kondisi yang apa adanya, alamiah, apa adanya, tidak dalam keadaan yang terkendali, laboratoris, atau eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti langsung kelapangan melihat objek penelitian tanpa memberikan perlakuan, tetapi hanya menggambarkan dan mendeskripsikan kondisi objek penelitian berdasarkan fakta atau data yang sudah didapat di lapangan, sehingga jenis penelitian deskriptif kualitatif tepat untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK N 7 Padang merupakan sekolah yang berkomitmen dalam seni pertunjukan bersama suku Minang. Keputusan ini diambil pada tahun 2009 Jenis anak berkebutuhan khusus yang terdapat pada sekolah ini, yaitu 11 anak tunanetra, autis dan lamban belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, karena dilihat dari guru regular yang bukan berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa mengajar anak ABK dikelas itu cukup mengalami kesulitan. Pemilihan objek disesuaikan dengan data yang dibutuhkan serta kriterianya yaitu guru regular yang mengajar anak berkebutuhan khusus yang belum pernah mengikuti pelatihan.

SMK 7 Padang tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah menjalankan program inklusi. SMK 7 Padang sudah menjalankan program pendidikan inklusi kurang lebih selama 14 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, sekolah berupaya memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang ada di sekolah. dimana sekolah terus mengupayakan dan menerapkan program pendidikan yang inklusif, yang berkolaborasi dengan instansi pemerintah demi mewujudkan tujuan pendidikan yakni mengembangkan akademik dan life skill atau keterampilan siswa.

Kita semua mengetahui bahwa pendidikan inklusif merupakan program yang ditujukan untuk sekolah yang mengabungkan semua siswa baik itu siswa ABK atau siswa regular lainnya di suatu sekolah agar dapat belajar bersama-sama. Sekolah inklusif menyediakan program pendidikan yang relevan, menstimulasi namun disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Sistem pelayanan yang diberikan di sekolah inklusi adalah dengan adanya guru khusus pendamping anak untuk mendampingi anak dalam proses belajarnya di sekolah inklusi. Program untuk anak berkebutuhan khusus sama dengan program untuk anak biasa, dengan prinsip sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Anak berkebutuhan khusus mempunyai peluang sebesar-besarnya untuk mendapatkan pengalaman belajar yang sama dengan anak pada umumnya.

Sekolah inklusif memberikan pemahaman yang jelas dalam komunitas sekolah bahwa setiap anak mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan, termasuk anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya pendidikan inklusif, hendaknya dapat memberikan pemahaman kepada anak normal untuk belajar

bersyukur, menghargai sesama serta menjauhkan diri dari perilaku intimidasi. Sedangkan bagi anak ABK meyakinkan dirinya untuk menggali potensi, membangkitkan rasa percaya diri serta membiasakan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya tanpa memandang adanya perbedaan pada setiap individu. Dalam penerapan pendidikan inklusif, sekolah menyiapkan segala yang dibutuhkan untuk penerapannya mulai penerimaan siswa baru yang bekerja sama dengan dinas pendidikan kota Padang, yakni menyeleksi siswa berkebutuhan khusus dengan melakukan asesmen yang dilakukan di Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif (LDPI) Sumatera Barat dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak, sehingga sekolah dapat mempersiapkan dan memodifikasi kurikulum dan sistem pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, kegiatan penelitian ini diawali dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di bulan Agustus 2023. Penelitian yang dilaksanakan yaitu mendeskripsikan permasalahan guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SMK 7 Padang

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas guru melaksanakan pembelajaran dengan sebagai mana mestinya, dengan membuat semua siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Namun itu saja tentu tidak cukup, perlu penguasaan kompetensi guru yang baik.

Guru harus mempunyai kapasitas pedagogi yang baik dalam melaksanakan pendidikan. Kompetensi guru merupakan gabungan kemampuan mental, ilmiah, pribadi, teknologi, dan sosial yang secara tidak langsung membentuk standar kompetensi profesi guru, meliputi kemampuan penguasaan materi, pemahaman pada peserta didik, pembelajaran pedagogik, pengembangan staf dan profesionalisme guru (Mulyasa, 2017). , hal.119). Pendapat lain juga berpendapat bahwa kompetensi guru mengacu pada seperangkat keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar mampu melakukan tugasnya dengan baik (Tabi'in, 2016).

Kompetensi guru terbagi kedalam empat komponen yang harus dipenuhi guru, diantaranya kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian. Seperti permasalahan yang peneliti temui yaitu tentang permasalahan kompetensi guru pada aspek pedagogik dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SMK 7 Padang.

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan yang mencakup pemahaman siswa dan mengelola kegiatan pembelajaran yang bersifat edukatif dan dialogis (Hakim 2015; Lauerma & Konig, 2016; Nallitawati, 2019). Menurut Rahman (2014), kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar siswa. Setiap guru harus memiliki keterampilan tersebut agar berhasil dalam proses belajar mengajar.

Pada kompetensi guru dalam pendidikan inklusif, guru memiliki masalah pada aspek kompetensi pedagogik, sehingga dalam memberikan pembelajaran guru kurang optimal. Hal itu terjadi karena guru bukan berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa sehingga kesulitan untuk mengajar ABK. Selain itu tidak meratanya pelatihan pendidikan inklusif bagi semua guru sehingga guru mengalami permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk ABK di kelas. Serta permasalahan tersebut

disebabkan karena tidak tersedianya GPK karena biasanya guru mengkomunikasikan ABK dengan GPK untuk menangani permasalahan pembelajaran untuk siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru-guru reguler yaitu guru Bahasa Inggris, guru Sejarah, guru Matematika diperoleh kesimpulan bahwa guru reguler bukan berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa sehingga pada pelaksanaan pembelajaran di kelas guru mengalami kesulitan untuk mengajar ABK dengan beragam keterbatasan yang dimiliki anak, guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas karena GPK tidak ada disekolah, karena jika guru membutuhkan bantuan biasanya guru memanggil GPK untuk menangani anak dan berdiskusi bagaimana program bimbingan untuk anak ABK agar anak tidak ketinggalan pembelajarannya, serta tidak meratanya pelatihan pendidikan inklusif bagi semua guru sehingga guru kurang memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif di kelas khususnya kemampuan pedagogic Harapan guru adalah agar bisa memiliki kompetensi yang baik untuk pelaksanaan pembelajaran dengan meningkatkan kualitas diri, disamping itu kedepannya guru berharap agar sekolah memiliki GPK yang cukup untuk dapat mendampingi anak, guru juga berharap adanya pelatihan menyeluruh untuk semua guru reguler dalam pelaksanaan pendidikan inklusif serta memiliki fasilitas yang aksesibel untuk ABK yang ada di SMK 7 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ilahi, Mohammad Takdir. (2013:45-48). *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Imam, G. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Irdamurni & Rahmiati. (2015). *Pendidikan Inklusif sebagai Solusi dalam Mendidik Anak Istimewa*. Jakarta: Paedea.
- Irdamurni. 2019. *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kencana.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nellitawati, N. (2019). Teacher's pedagogical competencies on the vocational high school of padang city. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7(2), 58-61.
- Rahman, M. H. (2014). Professional competence, pedagogical competence and the performance of junior high school of science teachers. *Journal of Education and Practice* 5(9), 2014.

- Sanjaya, W. (2013). Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur. Jakarta: Kencana.
- Tabi'in, As'adut. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu. Jurnal Al-Thariqah, 1 (2) 156-171.